

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS*
DAN *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU (GEOGRAFI) DI KELAS VIII
SMP NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP*



OLEH :

SYALVITRI WAHYUNI
11671/2009

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

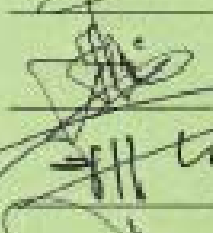
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* dan
Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu
(Geografi) di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang
Nama : Syalvitri Wahyuni
NIM/BP : 11671/2009
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syafri I, M.Pd NIP. 19600414 198403 1 004	
2. Sekretaris	: Dra. Zuliansi NIP. 19500727 198503 2 001	
3. Anggota	: Dra. Ida Murni Saan, M.Pd NIP. 19510401 197903 2 001	
4. Anggota	: Drs. Zelfhendri Zen, M.Pd NIP. 19590716 198602 1 001	
5. Anggota	: Dra. Eldarni, M.Pd NIP. 19610116 198703 2 001	

ABSTRAK

Syalvitri Wahyuni (11671/2009): Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* dan *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang pembelajaran IPS Terpadu (Geografi) di SMP Negeri 5 Padang, terlihat proses belajar mengajar kurang terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran dan kurangnya keaktifan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka digunakanlah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dan *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dan *Talking Stick* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain *quasy experiment*. Populasi pada penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang sebanyak 281 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* sehingga didapat kelas VIII₆ sebagai kelas yang menggunakan model *Talking Chips* dan VIII₇ sebagai kelas yang menggunakan model *Talking Stick* dengan jumlah setiap kelas 31 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 30 butir, serta lembaran jawaban siswa, kemudian data hasil belajar yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan (t-test).

Hasil penelitian diperoleh dari nilai rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* yaitu 77,42 dan nilai rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 73,71. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t hitung 2,196 sedangkan t tabel dengan taraf kepercayaan α 0,05 t tabel 2,000, sehingga t hitung > t tabel. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dan *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi). Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia- Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* dan *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VIII SMPN 5 Padang”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafril, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuliarni selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
4. Bapak dan Ibu staf Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
5. Ibu Haslinda, S. Pd, M.M selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padang.

6. Ibu Nurhasnah , S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang yang telah membantu penulis di dalam melaksanakan penelitian.
7. Keluarga besar penulis, Kedua orangtua M.Zen K (Papa), Arnis (Mama) yang telah memberikan dukungan berupa moral, materil, perhatian, dan semangat serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
8. Rekan-rekan teristimewa seperjuangan BP 2009 terutama TP R A 2009 dalam kenangan manis dan pahit selama menyelesaikan studi di bangku perkuliahan. Terima kasih atas semua kisah indah yang pernah kalian ukir dalam perjalanan hidup penulis.
9. Seluruh keluarga besar (HMJ-TP), yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan doanya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini mampu memberikan inspirasi yang besar bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sekalian. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Hakekat Belajar dan Pembelajaran	11
B. Model Pembelajaran.....	13
1. Defenisi Model Pembelajaran	13
2. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	14
3. Model Pembelajaran <i>Cooperative Talking Chips</i>	16
4. Model Pembelajaran <i>Cooperative Talking Stick</i>	18
C. Teori Pendukung Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Chips</i> dan <i>Talking Stick</i>	20
D. Pembelajaran IPS Geografi	21
1. Hakekat pembelajaran IPS geografi.....	21
2. Ruang lingkup pembelajaran IPS geografi	23
3. Tujuan pembelajaran IPS Terpadu(Geografi)	24
E. Hubungan Kawasan Teknologi Pendidikan Dengan Model Pembelajaran	24
F. Hasil Belajar.....	27

G. Kerangka Konseptual	28
H. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Desain Penelitian.....	34
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative.....	15
2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3. Desain Penelitian.....	34
4. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	39
5. Tahap Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Sampel	42
6. Data Distribusi Nilai Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) Kelas Eksperimen 1.....	45
7. Data Distribusi Nilai Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) Kelas Eksperimen 2.....	47
8. Hasil belajar IPS Terpadu (Geografi) siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Chips</i> dan <i>Talking Stick</i>	48
9. Hasil perhitungan pengujian Liliefors Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2.....	50
10. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	51
11. Data hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	52
12. Hasil Pengujian dengan t-test.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual.....	30
2. Grafik Histogram Distribusi Nilai Siswa Kelas Eksperimen 1	46
3. Grafik Histogram Distribusi Nilai Siswa Kelas Eksperimen 2.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran	64
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1	66
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 2	72
4. Kisi-kisi Soal.....	78
5. Soal Test Evaluasi IPS Terpadu (Geografi) siswa kelas VIII.....	79
6. Kunci Jawaban	82
7. Lembar jawaban.....	83
8. Konversi Nilai Tiap Butir Soal Evaluasi Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) kelas VIII di SMP Negeri 5 Padang.....	84
9. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII ₆	85
10. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII ₇	86
11. Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 Berdasarkan Nomor Urut Siswa	87
12. Perhitungan Mean dan Varians Ekspeimen 1 dan Ekperimen 2	88
13. Uji Normalitas Kelas Eksperimen1	90
14. Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2.....	92
15. Uji Homogenitas	94
16. Uji Hipotesis	96
17. Dokumentasi	98
18. Tabel Nilai z.....	101
19. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors.....	102
20. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	103
21. Tabel Nilai t (Untuk Uji Dua Ekor)	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Djamarah (2010:22) “Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Rendahnya mutu pendidikan saat ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, sarana prasarana yang masih kurang memadai, kurikulum, guru, siswa, serta strategi dan metode dalam pembelajaran. Dari beberapa faktor tersebut, guru adalah faktor yang paling utama berpengaruh dalam dunia pendidikan. Guru merupakan ujung tombak atau tiang dalam dunia pendidikan. Karena guru adalah sosok yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Sehingga guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guna menarik motivasi serta minat siswa dalam belajar.

Jadi pendidikan itu pada dasarnya berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu sarana dalam menyelenggarakan pendidikan adalah pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs dalam Djamarah

(2010:325) “Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal”. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Menurut Rusman (2012:83) “Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh guru”. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun. Manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang baik, tepat, akurat serta relevan dengan fungsi dan prinsip pendidikan.

Salah satu tujuan pembelajaran disekolah adalah untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataan masih ada sekolah yang tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Munadi dalam Rusman (2012:124) Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*). Faktor internal adalah faktor fisiologi dan psikologis misalnya kecerdasan motivasi

berprestasi dan kemampuan kognitif, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran.

Pengajaran Geografi berkenaan dengan bumi dan segenap isinya yakni manusia, hewan dan tumbuhan mengenai gejala-gejala yang terjadi baik gejala alam maupun gejala kehidupan manusia dengan variasi kewilyahannya. Pembelajaran geografi yang dilaksanakan pada sekolah menengah pertama adalah berupa penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 September 2013 di SMP Negeri 5 Padang, terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran IPS Terpadu (Geografi), antara lain : Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dan kurang bervariasi yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif biasa. Masalah lain dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Dari data yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu rata-rata nilai siswa 60 sedangkan KKM yang didapatkan 75. Data rata-rata nilai siswa tersebut dapat diketahui atau dilihat pada tabel 2.

Untuk memperoleh hasil pengajaran yang optimal maka diperlukan suatu perencanaan pengajaran yang baik mulai penggunaan metode, demi tercapainya suatu kegiatan pembelajaran yang baik. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar selama ini masih bercorak tradisional, pengajaran yang dimaksud adalah bentuk pengajaran klasikal yang umumnya bercorak berpusat pada kegiatan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* agar siswa mencapai belajar yang maksimal.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, kondisi pembelajaran IPS Terpadu (Geografi), guru kurang mengacu pada melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran IPS Terpadu (Geografi) belum aktif. Dengan demikian dapat diduga yang menjadi kendala adalah masalah proses pembelajaran yang kurang variasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif yang terkesan monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkapkan harus dicari penyelesaiannya untuk mencapai peningkatan hasil belajar IPS Terpadu (Geografi) yang maksimal. Peningkatan hasil belajar IPS Terpadu (Geografi) peserta didik dapat pula melakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPS Terpadu (Geografi). Oleh sebab itu guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga guru dapat menyesuaikan kondisi kelas yang

kondusif. Salah satunya model pembelajaran kooperatif yang bisa memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, namun, dari berbagai macam tipe tersebut, ada beberapa tipe yang bisa membangkitkan motivasi siswa dan keterampilan siswa dalam belajar, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips* dan *Talking stick*. Menurut Djamarah, (2010:4) “Model pembelajaran *Talking Chips* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan *Talking Chips*, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain”

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Chips* adalah salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan model pembelajaran ini siswa diberikan sebuah *chips* siswa harus mengemukakan pendapat dan ide dari *chips* yang telah diberikan oleh guru dan mendiskusikan bersama kelompok mereka masing-masing. Sehingga terjadilah proses belajar yang dapat mengaktifkan siswa.

Sedangkan pembelajaran *Talking stick* Menurut Istarani (2012:89) “Pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stik* diawali oleh penjelasan dari guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari”. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang

cukup untuk aktivitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.

Kedua tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, dalam berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya di dalam kelas, sehingga terjadilah sesuatu pembelajaran yang hidup di dalam kelas. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep IPS Terpadu (Geografi) berhubungan erat dengan kemampuan dasar. Dalam proses pembelajaran di kelas guru harus menerapkan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu metode yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif di mana model pembelajaran tersebut dapat mengaktifkan peserta didik.

Pembelajaran aktif dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi supaya peserta didik dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi dan situasi yang menyenangkan sehingga peserta didik akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran model *Talking Chips* dan *Talking Stick* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran *Cooperative Learning* dan merupakan salah satu alternative

yang dapat digunakan guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu Geografi tingkat SMP.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dirancang untuk mengkaji **"Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Dan *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dan dijadikan alasan penulis untuk membahas judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu (Geografi) masih berpusat pada guru.
2. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurangnya kegiatan yang melibatkan siswa.
3. Kurangnya motivasi serta minat siswa terhadap pelajaran IPS Terpadu (Geografi) terutama untuk materi yang berupa konseptual.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu (Geografi) dan tidak memenuhi KKM.
5. Model pembelajaran kooperatif yang pernah digunakan guru kurang bervariasi dan kurang menarik siswa, maka peneliti lebih memilih model pembelajaran *Talking Chips* dan *Talking Stick* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari dua kelas yang berbeda.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dapat diambil dari identifikasi masalah tersebut adalah:

1. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VIII SMP Negeri 5 Padang.
2. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe *Talking Chips* dan *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Terpadu (geografi).
3. Hasil belajar yang dinilai adalah kemampuan kognitif siswa yang tercermin dari hasil tes belajar yang dilakukan pada akhir penelitian

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan identifikasi masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah “*Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips dan Talking Stick pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VIII SMP Negeri 5 Padang?*”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dan *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VIII SMP Negeri 5 Padang pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 di SMP Negeri 5 Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips dan Talking Stick* bisa memperlihatkan hasil belajar yang lebih tinggi.

F. Manfaat peneltian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pengalaman yang baru melalui penerapan model pembelajaran *Talking Chips Dan Talking Stick*.
 - b. Berani mengemukakan pendapat, ide, gagasan, dan saran yang mereka miliki dalam proses pembelajaran.
 - c. Memiliki motivasi untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.
2. Bagi Guru
 - a. Agar bisa menggunakan dan memberikan inovasi mengenai model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Mampu mengembangkan dan meningkatkan profesinya sehingga menjadi guru yang profesional di bidangnya.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan guru-guru di sekolah yang dipimpinnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS Terpadu.

4. Bagi Penulis

- a. Memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* dan *Talking Stick*.
- b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu pada jurusan Teknologi Pendidikan.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah penulis peroleh.